

Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Hidden Canyon Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

Gusti Ayu Amandawati¹, Gusti Kade Sutawa², Moch Nur Efendi³

^{1,2,3} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

e-mail: amandawatiayu@gmail.com¹, gustikadesutawa@gmail.com²,
Fendibenedict10@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Hidden Canyon Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan potensi Desa Guwang, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dan partisipasi masyarakat setempat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara langsung dengan pengelola, tokoh penting, masyarakat sekitar dan pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Desa Guwang memiliki banyak potensi selain Hidden Canyon untuk menjadi desa wisata. Berdasarkan 4 komponen Desa Wisata, komponen atraksi Desa Guwang memiliki Pura Beji Guwang, kolam ikan, perkebunan dan persawahan, serta Kebun Binatang Mini Guwang. Komponen fasilitas Hidden Canyon memiliki restoran, area parkir yang luas dan penunjang lainnya saat melakukan aktivitas di Hidden Canyon. Kemudian dari komponen aksesibilitas desa Guwang memiliki akses jalan yang baik dan mudah diakses. Selain itu Desa Guwang memiliki komponen pendukung yaitu pemandu lokal yang dapat mendampingi pengunjung selama beraktivitas di Hidden Canyon. Kedua, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Guwang yaitu faktor internal dan eksternal dimana masyarakat ingin menjadikan Desa Guwang sebagai desa wisata demi pemerataan ekonomi penduduk setempat. Ketiga, bentuk partisipasi masyarakat di Desa Guwang terlihat dari pengelolaan Hidden Canyon yang semakin mengembangkan fasilitasnya, serta meningkatkan promosi sistem pengenalan Hidden Canyon dan Desa Wisata.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata.*

Abstract

This research aims to determine community participation in developing tourist villages in Hidden Canyon, Guwang Village, Sukawati District, Gianyar Regency, Bali Province. This research uses a qualitative descriptive research method by explaining the potential of Guwang Village, the factors that influence the community and local community participation. The data collection process in this research is through direct observation and interviews with managers, important figures, local communities and visitors. The results of this research show that: First, Guwang Village has a lot of potential besides Hidden Canyon to become a tourist village. Based on the 4 components of the Tourism Village, the attraction component of Guwang Village has the Beji Guwang Temple, fish ponds, plantations and rice fields, as well as the Guwang Mini Zoo. The Hidden Canyon facility component has a restaurant, a large parking area and other supports when carrying out activities at Hidden Canyon. Then from the accessibility component, Guwang village has good road access and is easy to access. Apart from that, Guwang Village has a supporting component, namely local guides who can accompany visitors during activities in Hidden Canyon. Second, it includes factors that influence the Guwang Village community, namely internal and external factors where the

community wants to make Guwang Village a tourist village for the sake of economic equality for the local population. Third, the form of community participation in Guwang Village can be seen from the management of Hidden Canyon which is increasingly developing its facilities, as well as increasing promotion of the Hidden Canyon and Tourism Village introduction system.

Keywords : *Community Participation, Tourism Village Development.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Indonesia terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi, gua-gua purba, pegunungan berapi juga banyak ditemukan di Indonesia. Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia tentu membuat kemajuan pariwisata yang harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam kontribusi pada pendapatan nasional, selain itu sektor wisata dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat (Zaenuri, 2018). Pembangunan di sektor wisata ini bersifat inklusif di mana mampu melibatkan masyarakat sebanyak-banyaknya dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat (Kristiana & Theodora, 2016). Partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pariwisata Indonesia, sehingga perlu adanya peningkatan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal. Salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata adalah dengan cara membentuk desa wisata atau menggali destinasi wisata yang ada di desa tersebut untuk dibangun atau dikembangkan oleh masyarakat lokal setempat (Haryanto, 2014).

Salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi pariwisata yang sudah terkenal adalah Bali, dengan tujuan wisata yang sudah tidak asing karena keindahan alamnya serta budaya dan adatnya yang sangat menarik untuk dikunjungi. Namun kebanyakan wisatawan hanya mengetahui destinasi pariwisata Bali yang sudah mendunia saja seperti Ubud, Sanur, Kuta dan Canggu sehingga membuat terjadinya ketidakmerataan ekonomi atau kemajuan dari destinasi pariwisata Bali. Banyak daerah yang memiliki potensi pariwisata yang harusnya bisa di kembangkan untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan ke Bali, sehingga dapat memberikan pemerataan perekonomian serta pemanfaatan sumber daya manusia atau warga sekitar desa tersebut. Sesuai implikasi berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 bahwa setiap Pemerintah Kabupaten atau Kota diberikan peluang untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Ibrahim, 2018). Sebuah tren aktivitas pariwisata yang sedang berkembang adalah Desa Wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan suatu wilayah yang didasarkan pada potensi dasar dan pemberdayaan lokal. Aktivitas pariwisata tersebut terjadi di lingkungan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam dua pengembangan wisata itu sendiri, atau biasa disebut dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena terdapat beberapa alasan seperti dapat meningkatkan sinergi masyarakat dalam lingkungan itu serta dapat memajukan desa tersebut (Widayuni, 2019). Berdasarkan latar belakang, partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata Hidden Canyon di Desa Guwang untuk di jadikan desa wisata. Pemilihan Desa Guwang tentu dikarenakan beberapa alasan seperti Desa Guwang yang memiliki objek wisata langka yaitu tebing batuan yang tersembunyi sehingga disebut Hidden Canyon, yang tidak dapat ditemukan di daerah lain. Selain itu lokasi yang sangat strategis antara Ubud dan Sanur, serta banyak potensi lain yang di miliki oleh Desa Guwang seperti dekat dengan Pasar Seni Guwang sebagai pusat oleholeh, mini zoo, serta pantai di daerah pesisir Gianyar. Bahkan SDM yang dimiliki oleh masyarakat Guwang sangatlah bervariasi dengan berbagai latar belakang

pekerjaan yang mendorong semakin pesatnya keinginan untuk menjadikan Guwang sebagai Desa Wisata. Serta pemilihan thesis ini sebagai bahan penelitian tentu berdasarkan dukungan penuh oleh perangkat desa seperti Kepala Desa, Bumdes, pengelola Hidden Canyon dan masyarakat yang aktif di dunia pariwisata yang sangat berharap desa Guwang mampu menjadi Desa Wisata. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Hidden Canyon Desa Guwang Sukawati Sebagai Desa Wisata"..

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai hal yang diteliti dan dilakukan dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya yang khususnya berada di sekitar Desa Guwang seperti Kepala Desa, Kepala Lingkungan, tokoh-tokoh terkait penerus di Desa Guwang, serta masyarakat lokal sekitar Hidden Canyon Desa Guwang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan tahap pengumpulan data, data display atau menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Hidden Canyon Desa Guwang untuk Menjadi Desa Wisata

Penelitian ini berlokasi di Hidden Canyon Beji Guwang yang berada di Desa Guwang, Sukawati, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian terletak ± 20 km dari ibukota Denpasar dengan waktu tempuh 45 menit Desa Guwang. Pemilihan lokasi berdasarkan atas kondisi yang ditemukan bahwa Hidden Canyon Beji Guwang memiliki potensi wisata alam yang belum dikembangkan, lokasinya strategis dimana lokasi penelitian berada di jalur transportasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ke Pasar Seni Guwang dan Sukawati. Hidden Canyon Beji Guwang terletak di area Sungai Beji yang lokasinya dekat dengan Pura Dalem Guwang, Sukawati, Kabupaten Gianyar. Potensi yang dimiliki ini sudah memenuhi kriteria sebagai sebuah desa wisata wisata sehingga dapat menunjang berjalannya kegiatan pariwisata. Adapun Potensi alam dan budaya yang terdapat di Hidden Canyon Beji Guwang yang potensial untuk dapat dijadikan desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Kolam Terapi Ikan (*Fish Therapy*)

Pada tahap awal sebelum memasuki sungai, wisatawan akan disuguhkan pemandangan Pura Beji Guwang, Pura ini memiliki sebelas buah pancuran yang digunakan masyarakat setempat untuk keperluan upacara adat dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu di bawah pancuran tersebut terdapat kolam yang berisi ikan-ikan kecil, kolam ini juga dapat menjadi atraksi wisata alam yang menarik, karena wisatawan dapat memasukan kaki ke kolam dengan maksud ikan tersebut akan menggigit kaki wisatawan, fungsinya adalah untuk terapi dan membersihkan sel kulit mati yang menempel pada kulit kaki layaknya *fish therapy*.

2. Guwang Mini Zoo

Guwang Mini Zoo merupakan sebuah rumah dengan halaman yang berisi berbagai hewan langka layaknya kebun binatang namun berukuran kecil. Setelah melalui area perkebunan, wisatawan akan melewati perumahan masyarakat lokal Desa Guwang, disalah satu rumah warga desa yang dilalui bernama Wayan Wijana inilah terdapat Guwang mini zoo yang berisi aneka ragam satwa, seperti burung nuri, boning kakak tua, landak, luwak, anjing, kelinci, musang, ular, kelelawar dan iguana. Satwa ini dapat diajak wisatawan untuk berfoto. Untuk berfoto dengan satwa, wisatawan diharuskan membayar donasi sebesar Rp.10.000 per orang.

3. Persawahan

Masyarakat lokal pemilik sawah mendukung adanya kegiatan pariwisata di tanah miliknya, karena dengan adanya pariwisata di Hidden Canyon Beji Guwang secara otomatis wisatawan yang melakukan tracking akan melewati lahan masyarakat lokal.

4. Perkebunan

Kawasan Hidden Canyon Beji Guwang, terdapat perkebunan ketimun, semangka dan bunga. Perkebunan ini merupakan milik dari masyarakat lokal Desa Guwang. Hasil dari perkebunan ini nantinya akan dijual ke pasar-pasar tradisional. Perkebunan ini juga dapat dijadikan sebuah tujuan untuk menarik minat wisatawan, adapun jika dijadikan sebagai sebuah atraksi wisata, wisatawan dapat melakukan kegiatan bercocok tanam di area perkebunan seperti, ikut menanam bibit dan memanen buah serta menikmati buah segar yang dipetik secara langsung.

5. Pura Delem Guwang

Pura Dalem Guwang merupakan Pura yang digunakan masyarakat Desa Guwang sebagai tempat persembahyangan atau tempat melakukan kegiatan upacara agama. Ketika berkunjung ke Hidden Canyon Beji Guwang, wisatawan dapat melihat Pura Dalem Guwang tersebut.

6. Sistem Pengairan Subak

Bali memiliki sistem pengairan yang telah diwariskan turun temurun dan telah menjadi sebuah budaya yaitu Subak. Sistem irigasi subak merupakan metode pengairan sawah tradisional di Bali yang terkenal dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya. Selain aktifitas alam yang dapat dilalukan seperti proses menanam dan memanen, wisatawan pun dapat melihat secara langsung sistem pengairan subak pada sawah-sawah yang ada di kawasan Hidden Canyon Beji Guwang.

7. Pura Beji Guwang

Pura Beji Guwang merupakan sebuah pura yang berada di dalam area Hidden Canyon Beji Guwang, pura ini memiliki sebelas buah pancuran yang bersumber dari mata air alami. Pancuran tersebut digunakan oleh masyarakat setempat untuk keperluan bersembahyang maupun untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, mencuci dan memasak. Mata air alami ini dianggap suci dan sakral oleh masyarakat setempat. Pura Beji Guwang ini merupakan potensi wisata yang dapat menjadi atraksi untuk menarik kunjungan wisatawan, karena wisatawan dapat melihat kegiatan masyarakat lokal seperti sembahyang, mengambil air, mandi dan lain sebagainya.

Berikut potensi-potensi yang ada di Hidden Canyon Guwang berdasarkan komponen 4A dalam pariwisata :

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi wisata di Hidden Canyon Guwang adalah keindahan alamnya dengan sungai atau disebut "beji guwang" yang diapit oleh tebing-tebing tinggi di samping kiri kanannya, layaknya Grand Canyon di sungai

Colorado, Amerika. Kegiatan yang dapat dilakukan di Hidden Canyon Guwang antara lain :

a. *Trekking* dan *Climbing*

Untuk melihat keindahan tebing, para pengunjung dapat melakukan tracking dengan turun kebawah menyusuri sungai yang memiliki panjang kurang lebih 750 meter. Sepanjang perjalanan wisatawan akan melewati canyon yang sudah dibagi menjadi tiga tahapan canyon, guna memudahkan proses pengevakuasian jika terjadi keadaan yang darurat.



**Gambar 1 Atraksi *Trekking* dan *Climbing* di Hidden Canyon Guwang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

b. Pura Beji Guwang

Di bagian luar Pura terdapat sebelas buah pancuran yang digunakan masyarakat setempat untuk keperluan upacara adat. Selain itu di bawah pancuran tersebut terdapat kolam yang berisi ikan-ikan kecil, ikan-ikan ini juga dapat menjadi daya tarik tersendiri karena wisatawan dapat memasukan kaki ke kolam layaknya "doctor fish" (terapi dengan menggunakan ikan kecil sebagai objek untuk menggigit kaki manusia dengan tujuan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati yang menempel pada kulit manusia).



**Gambar 2 Pemandangan Pura Beji Guwang dan Kolam *Fish Therapy*
(Sumber : Dokumentasi pribadi)**

c. Area Perkebunan dan Persawahan Masyarakat Setempat

Pada tahapan akhir trekking yang dilakukan, saat wisatawan kembali keatas menuju area parkir, mata wisatwan akan dimanjakan dengan pemandangan perkebunan ketimun, semangka, juga area persawahan yang cukup luas sembari menyusurinya.



**Gambar 3 Pemandangan Persawahan di Hidden Canyon Guwang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

d. Guwang Mini Zoo

Setelah melalui area perkebunan, wisatawan akan melewati perumahan masyarakat lokal Desa Guwang, disalah satu rumah wargadesa yang dilalui terdapat Guwang mini zoo, yang berisi beraneka ragam satwa dan dapat diajak wisatawan untuk berfoto.



**Gambar 4 Pintu Masuk Hidden Mini Zoo Guwang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

2. Amenities (Fasilitas)

Adapun fasilitas penunjang yang terdapat di daya tarik wisata Hidden Canyon Guwang seperti Tempat parkir yang luas di samping area Pura Beji Guwang, toilet yang dapat digunakan wisatawan secara gratis, loker untuk penyimpanan barang wisatawan, gazebo di dekat pintu masuk, restaurant (*Hidden Garden and Café*) dan kios-kios kecil yang menjual makanan dan minuman bagi wisatawan.



**Gambar 5 Parkir Hidden Canyon Guwang dan *Hidden Garden & Café*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

3. **Accessibility (Aksesibilitas)**

Akses jalan menuju Hidden Guwang sudah memadai, dan dapat ditempuh menggunakan jenis alat transportasi darat, hal ini dikarenakan lokasi jalan masuk sudah diaspal dan berada dekat dengan daya tarik wisata Pasar Seni Guwang, sehingga memudahkan wisatawan untuk mencari lokasi daya tarik wisata ini.



**Gambar 6 Akses jalan menuju Hidden Canyon Guwang & Café
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

4. **Ancillary (Pelayanan Tambahan)**

Pelayanan tambahan yang disediakan oleh pihak Hidden Canyon yaitu memfasilitasi wisatawan dengan pemandu lokal yang sudah berpengalaman untuk mendampingi dan membantu wisatawan selama proses tracking, hiking dan climbing.



**Gambar 7 Pemandu Lokal yang Membantu Wisatawan dalam Kegiatan
Trekking, Hiking, dan Climbing
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Berpartisipasi Mengembangkan Hidden Canyon Desa Guwang menjadi Desa Wisata

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu internal dan eksternal, sebagai berikut.

1. Faktor Internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. (Cohen, J. & Uphoff, 1977).
2. Faktor Eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, NGO (Non-Governmental Organization), pihak ketiga (LSM, Yayasan sosial, Perguruan Tinggi). (Sunarti, 2003).

Partisipasi masyarakat tentu berdasarkan faktor pendukung. Dimana faktor utama ingin membentuknya desa Guwang menjadi Desa Wisata ini berdasarkan potensi yang dimiliki desa Guwang. Desa Guwang yang memiliki begitu banyak potensi membuat masyarakat yang aktif di dunia Pariwisata ingin memajukan Desanya dengan menjadikannya sebagai Desa Wisata. Selain memajukan atau mengembangkan Desa dengan menjadikan Desa Guwang sebagai Desa wisata membuat terjadinya pemerataan ekonomi. Sehingga tidak ada lagi kesenjangan perekonomian di Desa Guwang.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Hidden Canyon Desa Guwang menjadi Desa Wisata

Masyarakat lokal yang berpartisipasi di daya tarik wisata *Hidden Canyon* Beji Guwang ini memberikan sumbangan tenaganya guna untuk mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata *Hidden Canyon* Beji Guwang. Masyarakat yang berpartisipasi dan bekerja secara langsung dalam hal pengembangan daya tarik disana dilibatkan didalam dua tugas yaitu tugas didalam bidang *staff* dan didalam bidang *guiding* para wisatawan yang berkunjung. Untuk pekerjaan *staff* dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pengelola Hidden Canyon berperan dalam mengelola pendapatan dari penjualan tiket dan para donatur Hidden Canyon yang nantinya dapat menunjang pembangunan fasilitas yang layak bagi para wisatawan seperti (loker, toilet, lahan parkir, restaurant fasilitas trekking berupa jalan yang dipaving) sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung.
2. Pengembangan Hidden Canyon dengan cara dibangunnya anak tangga dan jalan yang memadai untuk wisatawan menuju ke ngarai dengan jarak £750 meter dari loker.
3. Mempromosikan Hidden Canyon dengan cara memposting kegiatan yang ada di Hidden Canyon melalui Website, Facebook, Instagram, dan Word of mouth dengan cara menjalin kerjasama dengan guide lokal dan non lokal yang akan diberikan komisi 10% dari harga satuan tiket.

Untuk pekerjaan di dalam bidang *guiding* para wisatawan yaitu:

1. Mengantar dan membantu wisatawan turun langsung ke tebing
2. Menjelaskan lebih rinci segala sesuatu tentang *Hidden Canyon* Beji Guwang (sejarah sehingga terbentuknya ngarai di beji guwang)
3. Membawa barang-barang yang dititipkan oleh para wisatawan seperti handphone, tas, sandal dan lain-lain dengan cara dimasukkan dalam 1 tas anti air yang sudah disediakan oleh pihak hidden canyon

Paket Tour Hidden Canyon

Sebagai salah satu perencanaan dan pengembangan pariwisata. Terdapat beberapa paket tour yang bisa di sajikan dalam penelitian ini yang tentunya tetap melibatkan Hidden Canyon dan pariwisata sekitar daerah Desa Guwang.

1. Paket Lengkap Tour Desa Guwang

Paket tour Desa Guwang ialah paket tour yang dapat mengelilingi seluruh kegiatan wisata yang ada di desa ini. Diawali dari tour di daerah Hidden Canyon, Guwang Minizoo, trekking di area persawahan dan perkebunan, mengunjungi pura dalem dan beji guwang, belanja oleh-oleh di Pasar Seni Guwang, melihat aktivitas warga Desa Guwang yaitu seperti melukis, mengukir, dan memahat, mencoba *fish therapy* dan makan restoran khusus di Hidden Canyon. Yang mana restoran ini akan segera membuka program baru yaitu pertunjukan seni tari barong serta tajen. Paket lengkap tour ini dapat dilakukan dalam waktu 2 hari sehingga untuk menginap terdapat beberapa hotel dan villa yang dekat dari Desa Guwang yang dapat dipilih oleh wisatawan.

2. Paket Tour Satu Hari Desa Guwang

Paket tour satu hari Desa Guwang juga dapat menjadi referensi yang bagus jika ingin berkunjung ke Hidden Canyon Desa Guwang. Selain mendapatkan keliling Hidden Canyon, dalam satu hari wisatawan juga dapat memilih dua tempat pendamping yang bisa di kunjungi. Seperti Hidden Canyon, Minizoo, dan Pasar Seni Guwang ataupun

Hidden Canyon, trekking persawahan dan perkebunan, dan *fish therapy*. Sehingga wisatawan dapat memilih kegiatan yang lebih disukai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sesuai maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Desa Guwang memiliki banyak potensi untuk dijadikan Desa Wisata selain mengandalkan Hidden Canyon yang sedang berkembang. Berdasarkan 4 komponen Desa Wisata Desa Guwang telah memenuhi keempat syarat tersebut. Pertama dari komponen atraksi, Desa Guwang memiliki Pura Beji Guwang, kolam ikan, perkebunan dan persawahan, serta Kebun Binatang Mini Guwang. Selain itu desa ini juga mempunyai sebuah pasar seni yang menjadi pusat belanja oleh-oleh saat berlibur ke Bali. Dari komponen fasilitas Hidden Canyon memiliki restoran, area parkir yang luas dan penunjang lainnya saat melakukan aktivitas di Hidden Canyon. Kemudian dari komponen aksesibilitas desa Guwang memiliki akses jalan yang baik dan mudah diakses. Selain itu Desa Guwang memiliki komponen pendukung yaitu pemandu lokal yang dapat mendampingi pengunjung selama beraktivitas di Hidden Canyon.

Kedua, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Guwang yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal dimana masyarakat ingin menjadikan Desa Guwang sebagai desa wisata demi pemerataan ekonomi penduduk setempat sehingga masyarakat tidak harus bekerja keluar dan dapat menjadikan warga lokal setempat sebagai pengelola desa wisata. Ketiga, bentuk partisipasi masyarakat di Desa Guwang saat ini telah terlihat dari pengelolaan Hidden Canyon yang semakin mengembangkan fasilitasnya demi kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta meningkatkan promosi melalui sosial media untuk pengenalan Hidden Canyon Desa Guwang menjadi desa wisata Guwang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- April, N., & Susilowati, L. (2020). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pengelolaan Sestinasi Wisata Gua Batu Cermin Desa Batu Cermin Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kritis*, 29, 90110.
- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2019). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Pariwisata di Jawa Timur serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis*, 31–38.
- Cohen, J. and Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation Concept and Measure for Project Design Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/37882>
- Cooper et al. (1993). *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited.
- Duha, T. (2018). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*. 2(2).
- Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto: Skripsi.
- Ibrahim, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar*. Makassar: Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Daniel, M. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, J. T. (2014). *Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Irawan, A. (2021). Mewujudkan Prinsip Penta Helix dalam Mengelola Kekayaan Negara (Studi Kasus Penataan Sungai Citarik). *Artikel DJKN Kemenkeu*.

- Kristiana & Theodora, S. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*.
- Lindmark, A., Stuessen, E., & Ross. (2009). Difficulties of Collaboration for Innovation. Land University.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017, October). Faktor–faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, No. 1, pp. 224-228).
- Wahidin, N. (2017). Strategi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi Manajemen: Skripsi.
- Permatasari, D. N. C. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto, NTT. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4 (1), 1-18.
- Putra, D.P.B.P. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari Community Participation in Development of Carangsari Tourism Village. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(2).
- Ridwan, dkk. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Risti, F. E., & Anom, I. P. (2018). Potensi Hidden Canyon Beji Guwang Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Guwang Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2, 269-273.
- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, 1–21.
- Setyowati. (2013). Organisasi dan Kepemimpinan Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanungkit, dkk. (2012). Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet J.K, dkk. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso. Malang.
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. *Jurnal Tata Loka*.
- Wardiyanto, dkk. (2011). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Lubuk Agung.
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidokatok Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Zaenuri, M. (2018). Tata Kelola Pariwisata Bencana Berbasis Collaborative Governance, Konsep, Analisis, dan Pemodelan (1st ed.). Explore.